

PENINGKATAN KOMPETENSI MENYUSUN KERANGKA PENELITIAN TINDAKAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI MGBK SMP/MTs KABUPATEN PEKALONGAN

¹⁾Sukoco Kasidjan Wirjosoehardjo; ²⁾Hanung Sudibyo; ³⁾Muhammad Arif Budiman

Universitas Pancasakti Tegal Jawa Tengah

Email: hanungsudibyo@yahoo.co.id

Abstract

Guidance and counseling teachers need training on the preparation of action research guidance and counseling. Is the guidance and counseling teacher is able to frame the action research guidance and counseling? Methods include seminars and training developed the framework for action research guidance and counseling. The result of the process of obtaining training 32 participants who understands and is able to frame the action research guidance and counseling, while six participants have not been able to frame the action research guidance and counseling correctly.

Keywords: *Action Research; Competence; Guidance and Counseling*

1. PENDAHULUAN

Guru sebagai tenaga profesional mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat penting dalam mencapai visi pendidikan yaitu menciptakan insan Indonesia cerdas dan kompetitif. Oleh karena itu, profesi guru harus dikembangkan sebagai profesi yang bermartabat sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Konsekuensi dari jabatan guru sebagai profesi, diperlukan suatu sistem pembinaan dan pengembangan terhadap

profesi guru secara terprogram dan berkelanjutan. Pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) merupakan salah satu kegiatan yang dirancang untuk mewujudkan terbentuknya guru yang profesional.

Berdasarkan Permennegran dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 yang dimaksud dengan pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan, bertahap, berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB

Open Access

Received 21 Februari 2017, Published 31 April 2017



Ciptaan disebarluaskan di bawah [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).
Diterbitkan Oleh: <http://ejournal.stkipmpringsewu-lpg.ac.id/index.php/bagimunegeri>
Bagimu Negeri : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

merupakan salah satu komponen pada unsur utama yang kegiatannya diberikan angka kredit. Sedangkan, unsur utama yang lain, sebagaimana dijelaskan pada Bab V Pasal 11, adalah: a) Pendidikan; b) Pembelajaran/Bimbingan; dan c) Penunjang. Unsur Kegiatan Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) terdiri dari tiga jenis kegiatan, yaitu:

Tabel 1. Unsur Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan

Jenis PKB	Uraian Kegiatan
Pengembangan Diri	a. mengikuti diklat fungsional b. melaksanakan kegiatan kolektif guru
Publikasi Ilmiah	a. membuat publikasi ilmiah atas hasil penelitian b. membuat publikasi buku
Karya Inovatif	a. menemukan teknologi tetap guna b. menemukan/menciptakan karya seni c. membuat atau memodifikasi alat pelajaran d. mengikuti pengembangan penyusunan standar, pedoman, soal dan sejenisnya

Dari hal di atas dijelaskan bahwa untuk usulan kenaikan pangkat diperlukan unsur pengembangan diri, publikasi ilmiah dan atau karya inovatif. Dimana unsur publikasi ilmiah dan/ atau karya inovatif menjadi hal yang sangat penting,

karena di unsur ini guru dituntut untuk lebih aktif produktif serta senantiasa melakukan inovasi baik berupa penelitian, publikasi, maupun menciptakan suatu karya pembelajaran di sekolah. Sehubungan dengan hal tersebut, maka pentingnya pelatihan menyusun penelitian tindakan bimbingan dan konseling (PTBK) untuk mengisi unsur dari publikasi ilmiah.

Arikunto (2009) menjelaskan PTK melalui gabungan definisi dari tiga kata, yaitu: penelitian + tindakan + kelas. a) Penelitian: kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam memecahkan suatu masalah; b) Tindakan: sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu; dan c) Kelas: sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Zaenudin (2012) PTBK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti (umumnya juga praktisi) di sekolah untuk membuat peneliti lebih profesional terhadap pekerjaannya, memperbaiki praktik-praktik kerja, melakukan inovasi pelayanan BK serta mengembangkan ilmu pengetahuan terapan (*professional knowledge*).

Berdasarkan definisi tersebut, maka ciri utama PTBK adalah melakukan tindakan nyata untuk memperbaiki situasi atau melakukan inovasi pelayanan BK dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan BK sehingga menghasilkan siswa yang mampu kreatif, inovatif, mampu menyelesaikan masalah, dan berpikir kritis.

Tujuan PTBK bagi guru BK di antaranya: a) memperbaiki praktek pelayanan BK saat ini; b) meningkatkan mutu input, proses, dan output sekolah; c) mengembangkan inovasi input, proses, dan output sekolah; d) meningkatkan kinerja guru BK yang terkait dengan mutu, inovasi, keefektifan, efisiensi, dan produktivitas layanan BK; e) meningkatkan kemampuan profesional sebagai guru BK; f) menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah; dan g) mengembangkan ilmu terapan/praktis.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: a) perencanaan; b) pelaksanaan; c) pengamatan; dan d) refleksi. Perencanaan tindakan yaitu berdasarkan pada identifikasi masalah yang dilakukan pada tahap pra PTK,

rencana tindakan disusun untuk menguji secara empiris hipotesis tindakan yang ditentukan; pelaksanaan tindakan yaitu implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat; pengamatan yaitu kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan; dan refleksi yaitu tahapan untuk memproses data yang didapat saat dilakukan pengamatan. Data yang didapat kemudian ditafsirkan dan dicari eksplanasinya, dianalisis, dan disintesis.

Permasalahan yang terjadi guru belum mampu menyusun penelitian tindakan bimbingan dan konseling, untuk itu dengan adanya pelatihan ini harapannya guru mampu menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Tujuan pelatihan ini agar guru mampu menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling serta mampu melakukan inovasi pengembangan layanan bimbingan dan konseling melalui kegiatan penelitian tindakan.

Kerangka pemecahan masalah dengan pelatihan menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling meliputi: a) menjelaskan peraturan dan dasar perlunya penelitian tindakan bimbingan dan konseling; b) menjelaskan konsep dasar PTK/PTBK; c)

menjelaskan tahapan PTBK; d) menjelaskan kerangka PTBK; dan e) menugaskan menyusun kerangka PTBK.

2. METODE PELAKSANAAN

Pelatihan menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan Agustus 2016 dalam bentuk Pengabdian kepada Masyarakat Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Pancasakti Tegal Jawa Tengah di MGBK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan yang dihadiri oleh 38 peserta. Metode pelaksanaan yaitu menggunakan seminar dan workshop menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Metode pengumpulan data berupa tes dan studi dokumen. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif berupa rumus persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari pelatihan tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan dalam menyusun kerangka Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Pelaksanaan pelatihan ini dibagi menjadi tiga sesi, pada sesi pertama para guru diberikan pemahaman tentang konsep dasar PTBK. Pembahasan dalam sesi ini yaitu, meliputi: pengertian

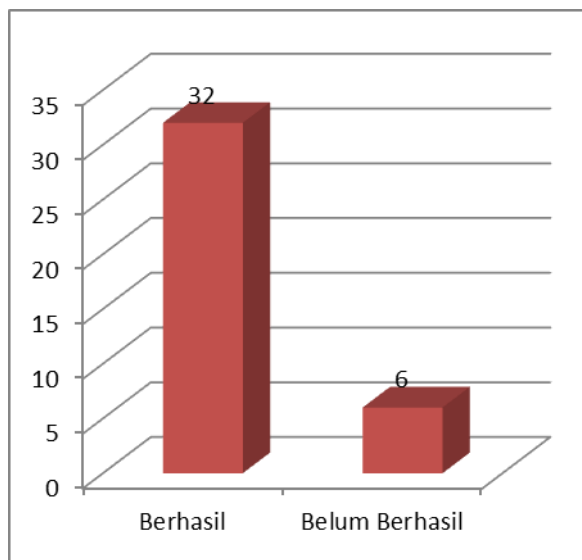
PTBK, ciri-ciri PTBK, tujuan PTBK, tahapan PTBK, dasar pelaksanaan PTBK dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan.

Pada sesi kedua para guru diberikan pemahaman tentang menyusun kerangka PTBK. Pembahasan ini meliputi: hal-hal yang harus diperhatikan dalam PTBK, sistematika penulisan laporan PTBK, serta rancangan kerangka PTBK yang meliputi permasalahan (data lapangan), metode atau teknik yang akan diterapkan, dan layanan yang akan diterapkan dalam PTBK.

Pada sesi ketiga guru diberikan tugas menyusun kerangka PTBK dan selanjutnya melakukan pembimbingan hasil tugas tersebut. Pada pertemuan ketiga ini, semua peserta diberikan lembaran kertas dan diminta mengerjakan berupa penyusunan kerangka PTBK. Setelah semua peserta selesai mengerjakan, peserta diminta maju melakukan pembimbingan kepada narasumber terhadap hasil dari tugas yang sudah dikerjakan oleh peserta tersebut. Narasumber memberikan koreksi dan pembimbingan terhadap hasil tugas peserta.

Dari hasil pelatihan kegiatan menyusun kerangka PTBK tersebut yang dihadiri oleh 38 Guru BK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan dari hasil proses

pelatihan terdapat 32 peserta yang sudah memahami dan mampu menyusun kerangka PTBK, sementara 6 peserta belum mampu menyusun kerangka PTBK dengan benar. Kemudian 6 peserta diberi tugas tambahan berupa menyusun kembali kerangka PTBK hasil dari bimbingan narasumber kemudian hasilnya diserahkan atau dikirim kepada narasumber untuk ditindaklanjuti. Untuk lebih jelasnya disajikan pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Hasil Pelatihan Menyusun Kerangka PTBK

4. KESIMPULAN

Simpulan dari kegiatan yaitu pelatihan peningkatan kompetensi menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling di MGBK SMP/MTs Kabupaten Pekalongan berjalan lancar dan berhasil baik dengan

jumlah total 38 peserta terdapat 32 peserta yang sudah memahami dan mampu menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling. Rata-rata hasil pelatihan yaitu guru bimbingan dan konseling sudah mampu menyusun kerangka penelitian tindakan bimbingan dan konseling.

5. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Permennegpan dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang *Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*.

Undang-undang No. 14 Tahun 2015 tentang *Guru dan Dosen*.

Zaenudin. (2012). *Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling*. Disampaikan Pada Kegiatan Pelatihan Penulisan PTBK Guru BK Kabupaten Pengalongan oleh LPMP Jawa Tengah.